BAB V

PENUTUP

Garapan tari dapat diilhami dari sebuah pengalaman yaitu dari apa yang pernah dilihat, didengar, dan dirasakan. Karya tari yang berjudul *Meniti Biduk* dihadirkan sebagai wujud kreativitas dalam berkesenian dan sebagai bentuk penuangan ilmu yang telah diperoleh pada perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya pada Jurusan Seni Tari.

Karya tari ini merupakan sebuah ungkapan dan sebuah bentuk kepedulian terhadap fenomena sosial yaitu kekerasan dalam rumah tangga atau sering disebut dengan KDRT yang marak terjadi sekarang ini baik di lingkungan masyarakat ekonomi menengah ke bawah maupun menengah ke atas. Selain itu karya tari ini juga merupakan sebuah apresiasi seni bagi para pendukung tari dan para penikmat seni.

Garapan tari ini berbicara tentang sebuah fenomena sosial yaitu kekerasan dalam rumah tangga yang tidak hanya terjadi di dalam keluarga yang berekonomi menengah ke bawah saja tetapi juga banyak terjadi dalam keluarga yang berekonomi menengah ke atas. Korban KDRT biasanya orang yang lemah dalam rumah tangga yaitu seorang wanita atau istri yang merangkap juga sebagai Ibu dari anak-anaknya. Selain itu anak juga terkadang menjadi salah satu korban KDRT. Namun dalam karya tari ini hanya mengungkap seorang perempuan yang menjadi korban KDRT. Di dalam keluarga yang terjadi KDRT, terkadang suami tak segan-segan untuk menyiksa istri dengan berbagai macam cara kejahatan dari

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

memukul, mencekik, menyundut dengan rokok, menyiram dengan minyak panas, air panas, bahkan menyiram dengan air keras. Hal tersebut sering ditayangkan atau dimuat dalam berita-berita kriminal baik di media cetak maupun elektronik.

Berbagai macam hal yang menjadi latar belakang terjadinya KDRT diantaranya kurangnya komunikasi antara suami dan istri dalam rumah tangga, kondisi ekonomi yang tidak stabil, dan terjadinya perselingkuhan. Kondisi seperti itulah yang menjadikan seorang istri mempunyai dua pilihan sehingga terjadi konflik batin dalam dirinya. Di satu sisi dia ingin sekali untuk terbebas dari kekejaman sang suami namun di sisi lain dia bergantung ekonomi dengan suami sehingga ingin mempertahankan keutuhan keluarga demi anak-anaknya.

Meniti Biduk merupakan judul yang dipilih dalam karya tari ini. Biduk adalah sebuah perahu kecil sebagai pengibaratan sebuah keluarga atau rumah tangga. Maksud dari judul di atas adalah menjalani hidup dalam keluarga atau rumah tangga. Perjalanan hidup dalam berumah tangga tentunya banyak terjadi masalah seperti halnya sebuah perahu yang sedang berlayar di tengah lautan yang terombang-ambing oleh ombak besar. Perahu tersebut akan selamat atau tidak tergantung pada nahkoda yang mengemudi perahu tersebut, seperti halnya sebuah keluarga harmonis atau tidak akan tergantung pada seorang suami sebagai kepala keluarga dalam memimpin rumah tangganya.

Keberhasilan sebuah proses pembuatan karya tari tidak pernah lepas dari peran serta para pendukung tari yaitu penari, pemusik, dan tim artistik. Namun dalam hal ini tak kalah penting pula arahan dari para dosen pembimbing yang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

telah meluangkan waktu untuk selalu memberi bimbingan dan saran selama proses latihan berlangsung.

Sebuah karya seni tidak akan pernah mempunyai nilai baik dan buruk atau benar dan salah. Pencipta karya seni juga tidak akan pernah bisa menilai karyanya sendiri tetapi orang lain yang akan menilai dan menginterpretasikannya. Namun berkarya merupakan salah satu usaha untuk menggali potensi dalam berkesenian dan merupakan suatu bentuk pengalaman yang sangat berharga bagi penciptanya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

Beauvoir, Simon De, 2003, *The Second Sex, Book One: Facts and Myths (Second Sex: Fakta dan Mitos),* terjemahan Toni B. Febriantoro, Pustaka Promethea, Surabaya.

_____, 2003, *The Second Sex, Book Two: Women's Life Today (Second Sex: Kehidupan Perempuan),* terjemahan Toni B. Febriantoro dan Nuraini Juliastuti, Pustaka Promethea, Surabaya.

Departemen Pendidikan Nasional, 2000, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Balai Pustaka, Jakarta.

Ellfeldt, Lois, 1997, *A Primer For Choreographers (Pedoman Dasar Penata Tari),* terjemahan Sal Murgiyanto, Lembaga Penelitian Kesenian Jakarta, Jakarta.

Engineer, Asghar Ali, 2003, *Pembebasan Perempuan,* LKiS, Yogyakarta.

Fakih, Mansour. 2001, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial,* Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Hadi, Y. Sumandiyo, 1996, *Aspek- Aspek Dasar Koreografi Kelompok,* Manthili, Yogyakarta.

"Hobi Njotos Istri, Diciduk Polisi", 2007, *Koran Merapi,* edisi Jumat Wage, 16 Februari.

Humm, Meggie, 2002, *Dictionary of Feminist Theorist (Ensiklopedia Feminisme),* terjemahan Mundi Rahayu, Fajar Pustaka Baru, Yogyakarta.

Kartono, Kartini, 1977, *Psychology Wanita: Wanita Sebagai Ibu dan Nenek jilid 2,* Alumni, Bandung.

Kolibonso, Rita Serena, 2002, "Kejahatan itu Bernama Kekerasan Dalam Rumah Tangga", dalam *Jurnal Perempuan,* Yayasan Jurnal Perempuan, Jakarta, No. 26, edisi Desember.

Lembaga Studi Realiano, 1992, *Citra Wanita dan Kekuasaan (Jawa),* Kanisius, Yogyakarta.

"Kesehatan Jiwa Perempuan Korban Kekerasan Rumah Tangga", 2007, *Media Harian Seputar Indonesia,* edisi Senin 5 Februari.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Murgiyanto, Sal, 1981, *Koreografi,* Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.

_____, 1983, *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari,* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Prasetya, Agus, 2000, *Unsur Artistik dalam Teater,* ABA-YO, Yogyakarta.

"Perempuan Pejuang", 2003, *Rifka Media,* Edisi Khusus, Mei.

"Pernikahan Kewajiban atau Pilihan?", 2003, *Rifka Media,* No. 23 edisi November.

"Selingkuh", 2004, *Rifka Media,* No. 34 edisi Juli.

"Buah Perjalanan Panjang Itu Bernama....", 2004, *Rifka Media*, No. 33 edisi November.

"Selebritis", 2006, *Tabloid Nova*, No. 967/XIX 4-10 September.

Smith, Jacqueline, 1985, *"Dance Composition" A Practical Guide For Teachers (Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru),* terjemahan Ben Suharto, Ikalasti, Yogyakarta.

Soemandoyo, Priyo, 1999, *Wacana Gender dan Layar Televisi Studi Perempuan dalam Pemberitaan Televisi Swasta,* LP3Y dan Ford Foundation, Yogyakarta.

Thong, Rosemary Putnam, 2002, *Feminist Though: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminis, (A More Comprehensive Introduction),* terjemahan Aquarini Priyatna Prabasmoro, Jalasutra, Yogyakarta.

Undang-undang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, no. 23, th. 2004.

B. Narasumber

Ida, 39 tahun, Mantan korban KDRT, Penulis, Yogyakarta.

Mukhsin, Karyawan LSM Perempuan Rifka Annisa, Yogyakarta.

Yatimah, 50 tahun, Mantan korban KDRT, Ibu rumah tangga, Purworejo.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

C. Internet

KOWANI-kowani.or.id-Kongres Wanita Indonesia-*National Council women of Indonesia*, 2/19/2007.

www.Harian *KOMPAS*.com Sabtu, 22 Maret 2003.

http://id.wikipedia.org/wiki/Kekerasan 2/16/2007 9:16 PM.

http://www.Puterakembara.com 2/16/2007 9:38 PM.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta